

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN  
KOGNITIF PADA MASA COVID-19 KELOMPOK A DI TK ISLAM BINA  
BALITA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH**

**RIA YULIANTI**

**1711070028**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah,M.Pd.I**  
**Pembimbing II : Neni Mulya,M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Peran orangtua adalah faktor yang paling penting dalam mengembangkan kognitif anak ketika belajar pada masa pandemi covid-19. dimana diharuskan orangtua menjadi pendidik, motivator dan fasilitator untuk anak ketika proses pembelajaran dilakukan dirumah. setelah dilakukannya observasi dan wawancara dengan orangtua di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung ditemukan permasalahan banyaknya orangtua yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan kognitif anak dirumah saat terjadinya pandemi covid-19 sehingga anak hanya belajar saat pembelajaran berlangsung dengan guru tidak diasah orangtua dirumah.maka, dimasa pandemi covid-19 ini sangat dibutuhkan peran orangtua dalam mengembangkan kopgnitif anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orangtua dalam menghadapi perkembangan kognitif anak pada masa covid-19?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam melihat perkembangan kognitif anak pada masa covid-19. jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian orangtua dan anak. alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat penulis simpulkan adalah bahwasanya peran orangtua dalam melihat perkembangan kognitif di masa Covid-19 yaitu penulis mengambil 4 indikator perkembangan kognitif anak usia dini dan dilakukan analisis atau kesimpulan yang menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak di TK Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Kelas A belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Namun mereka tetap berusaha membimbing dan mendampingi anak ketika proses pembelajaran daring serta mendampingi anak ketika mengerjakan tugasnya

**Kata kunci : Peran Orangtua, Perkembangan Kognitif**

## **ABSTRACT**

*The role of parents is the most important factor in developing children's cognitive when studying during the COVID-19 pandemic. where parents are required to be educators, motivators and facilitators for children when the learning process is carried out at home. After conducting observations and interviews with parents at Bina Toddler Way Halim Islamic Kindergarten, Bandar Lampung, it was found that there were many parents who did not pay much attention to the cognitive development of children at home during the COVID-19 pandemic, so that children only learned while learning was taking place with teachers not being honed by parents at home. So, during this COVID-19 pandemic, the role of parents is urgently needed in developing children's cognitive abilities.*

*The formulation of the problem in this study is "What is the role of parents in dealing with children's cognitive development during the Covid-19 period?" The purpose of this study was to find out how the role of parents in dealing with children's cognitive development during the COVID-19 period. This type of research is descriptive qualitative with parent and child research. Data collection tools that the authors use in this study are observation, interviews and documentation.*

*Based on the results of the research, the writer can conclude that the role of parents in improving cognitive development during the Covid-19 period is that the author takes 4 indicators of early childhood cognitive development and an analysis or conclusion shows that the cognitive development of children in Bina Toddler Kindergarten Way Halim Bandar Lampung Class A is not yet fully developed optimally. However, they still try to guide and accompany children during the online learning process and accompany children when doing their assignments*

***Keywords: Role of Parents, Cognitive Development***

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Ria Yulianti  
Npm : 1711070028  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Masa Covid 19 Kelompok A di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung”**

Skripsi ini adalah sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung bukan duplikat atau plagiat kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun .



Bandar Lampung, 09 Agustus 2021

**Ria Yulianti**  
**1711070028**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Pada Masa Covid-19 Kelompok A di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung**

**Nama : Ria Yulianti**  
**NPM : 1711070028**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Pembimbing II**

**Neni Mulya, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jarmiko, M.Pd**  
**NIP. 1962082319990310001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA MASA COVID-19 KELOMPOK A DI TK ISLAM BINA BALITA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **RIA YULIANTI**, NPM: **1711070028**, Jurusan: **PIAUD**. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **20 Agustus 2021**

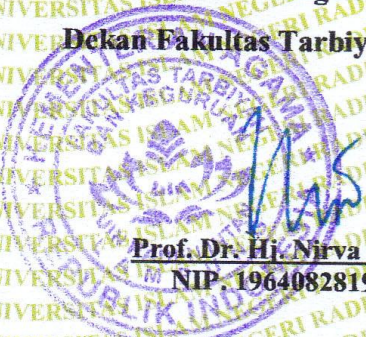
TIM MUNAQOSYAH

- Ketua : Dr. H. Subandi, MM  
Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I  
Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd  
Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I  
Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT. (Q.S Al-Ahzab:21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Lajnah pentashih, ed. *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 6<sup>th</sup> ed*, (Bandung: CV Penerbit Diiponegoro, 2013).

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT , semangat usaha serta doa akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan . Dengan penuh rasa syukur yang tulus ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta , Ayahanda Ariamizal dan Ibundaku tercinta Halena, atas ketulusan dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan dalam doa sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung .
2. Saudara perempuan ku, Fatin Zafitri dan Kedua saudara lelaki ku Nasrullah dan Muhammad Azwar atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis .
3. Almamaderku UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan , semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih tinggi kedepannya .





## RIWAYAT HIDUP

Ria Yulianti dilahirkan pada tanggal 27 Juli 1998 di desa Gedung Batin Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara . Putri kedua dari 4bersaudara dari pasangan Bapak Ariamizal dan Ibu Halena.

Pendidikan dasar di MIN 6 Lampung Utara, Tanggamus selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTS N 3 Lampung Utara, selesai pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Utara, dan lulus pada tahun 2017 . Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini .

Penulis telah mengikuti KKN ( Kuliah Kerja Nyata ) di desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Penulis juga telah mengikuti PPL (Praktek Kerja Lapangan) di Raudhatul Athfal Al-Amanah, pada tahun 2020.



Bandar Lampung , 09 agustus 2021

Penulis

**RIA YULIANTI**  
**NPM:171100028**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT .Yang telah memberikan nikmat , ilmu pengetahuan , kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Salallahu'alaihi wasallam . Yang dimatikan syafaatnya di hari akhir kelak .

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik materi serta bantuan moril . Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini . Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada .

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Ibu Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I ,selaku pembimbing I dan Ibu Neni Mulya, M.Pd , selaku pembimbing II . Yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi .
5. Bapak dan Ibu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , yang telah mendidikan serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan . Semoga kedepannya menjadi universitas yang lebih tinggi .
7. Kepala sekolah dan ibu guru di TK Bina Balita Way Halim Bandar Lampung yang telah membantu dalam membantu dalam kegiatan penelitian di sekolah
8. Himpunan kelas angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat-sahabatku serta semua pihak tidak bisa disebutkan satu persatu .

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan serta keikhlasannya akan menjadi pahala dan menjadi amal yang diberkahi Allah dan mendapat kemuliaan dari Allah SWT Aamiin .

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Masa Covid 19 Kelompok A di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung “ Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan karna keterbatasan pengetahuan , dan pengalam yang penulis miliki . Oleh sebab itu penulis berharap kritik dan sarannya yang brsifat membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua . Aamiin

Bandar Lampung , 09 Agustus 2021

Penulis



**RIA YULIANTI**  
**NPM : 1711070028**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian .....	16
1. Metode Penelitian .....	16
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
3. Sumber Data .....	16
4. Teknik Pengumpulan Data .....	17
5. Teknik Analisis Data .....	18
I. Sistematika Penulisan .....	20
J. Uji Keabsahan Data .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran orang tua	
1. pengertian peran orang tua .....	21
2. tugas dan peran orang tua .....	23
3. Kendala yang Dihadapi Orang tua dalam Menstimulasi Aspek Perkembangan Anak di Rumah .....	25
4. peran orang tua dalam meningkatkan belajar anak .....	27

5. macam-macam peran orang tua di rumah.....	28
6. Peran orang tua dalam bermain untuk meningkatkan kognitif anak	31
<b>B. Perkembangan Kognitif AUD</b>	
1. Pengertian perkembangan kognitif AUD .....	33
2. Teori-teori intelegensi.....	35
3. Karakteristik perkembangan kognitif AUD.....	36
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan AUD .....	40
<b>C. Covid-19</b>	
1. Pengertian covid-19 .....	47
2. Cara pencegahan covid-19.....	49
3. Dampak covid-19 pada proses belajar di sekolah.....	52

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	54
<b>B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian</b> .....	54
a. Data Yayasan .....	54
b. Data Lembaga .....	55
c. Identitas Kepala Sekolah .....	55
d. Keadaan Tanah .....	55
e. Sarana Dan Prasarana .....	55
f. Keadaan Siswa.....	56
g. Data Pendidik.....	56
h. Waktu Pembelajaran .....	57
i. Visi dan Misi.....	57

### **BAB IV ANALISA PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	59
B. pembahasan.....	60
C. Temuan Penelitian .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	64
B. Rekomendasi.....	65

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel hasil pra penelitian .....	10
Tabel 3.1 Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah .....	55
Tabel 3.2 Tabel Keadaan Siswa .....	56
Tabel 3.3 Tabel Data Pendidik.....	56
Tabel 4.1 Tabel Hasil penelitian .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar Dokumentasi

Lampiran 2 : Data Anak

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Observasi

Lampiran 4 : Presentase Hasil Akhir Perkembangan kognitif

Lampiran 5 : Hasil Wawancara Pembelejaraan Daring

Lampiran 6 : Cover ACC Proposal

Lampiran 7 : Pengesahan Proposal

Lampiran 8 : Surat Mengadakan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar meminimalisir kesalahan dalam menafsirkan sebuah judul penelitian, diperlukannya sebuah penegasan dari sebuah judul agar dapat memudahkan dalam penafsiran terhadap isi pada proposal ini yaitu “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Masa Covid 19 Kelompok A di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung”, maka diperlukannya penegasan pada judul proposal, adapun uraian serta penjelasan judul proposal adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Istilah peran mempunyai arti pemain sandiwaranya (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>2</sup>

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>3</sup>

#### 2. Orang tua

Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.<sup>4</sup>

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas,

---

<sup>2</sup>Hermina Sutami, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Kamus Besa (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* ((Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

<sup>4</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318.



tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>5</sup>

### 3. Perkembangan kognitif

istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Istilah Maslihah bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Maslihah, 2005).<sup>6</sup>

### 4. Covid-19

Penyakit virus corona 2019 (corona virus disease/COVID-19) sebuah nama baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus ribonucleid acid (RNA) yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab severe acute respiratory syndrome (SARS) dan middle east respiratory syndrome (MERS CoV). Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkau dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan real time polymerase chain reaction (RT-PCR) COVID-19. World Health Organization membagi penyakit COVID-19 atas kasus terduga (suspect), probable dan confirmed, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RTPCR COVID-19 positif dengan gejala

<sup>5</sup>H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 41.

<sup>6</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Mulya, 2016), 32.

apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa swab tenggorok, sputum dan bronchoalveolar lavage (BAL). Hingga saat ini belum ada antivirus dan vaksin spesifik sehingga diberikan terapi suportif sesuai dengan derajat penyakit. Penyebaran penyakit diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat acute respiratory distress syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran. Masih diperlukan berbagai riset untuk mengatasi ancaman pandemi virus baru ini.<sup>7</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada hambanya yang akan di mintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Kewajiban sebagai orangtua adalah memberikan pendidikan kepada anak dimulai sejak usia dini. Keberadaan seorang anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan orangtuanya namun, orangtua terkadang tidak benar-benar memahami dan menyadari makna dari keberadaan anak tersebut.<sup>8</sup> Orangtua terdiri dari ayah dan ibu serta saudara adik dan kakak. Orangtua biasa disebut juga dengan keluarga atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orangtua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak terlahir ibarat kertas kosong tergantung apa yang akan ditulis oleh orangtuanya sendiri, mendidik dan membimbing sampai pada suatu titik keberhasilan proses pembelajaran.

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua saja. Akan tetapi, orangtua bisa berperan sebagai berikut:

### 1. Orangtua sebagai guru

Orangtua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sebagai seorang guru, orangtua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Anak-anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Seorang guru harus melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Disamping itu suri teladan yang baik perlu dikembangkan, sebab anak-anak akan mudah

<sup>7</sup>Diah Handayani, "Penyakit Virus Corona 2019," *Journal Of The Indonesian Society Of Respiriology : Jurnal Respirologi Indonesia* 4, no. 2 (2020).

<sup>8</sup>Azizah Maulina Erzad and Jawa Tengah, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Thulufa* 5, no. 2 (2017).

mentransfer ucapan dan tindakan orangtua. Bahkan perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap anak-anak.

## 2. Orangtua sebagai polisi

Orangtua berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Sebagai polisi dalam keluarga orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan. Siapapun yang bersalah harus dihukum tanpa pandang bulu. Namun perlu diperhatikan, bahwa hukuman disini adalah hukuman yang mendidik dan positif. Jangan menghukum sewaktu orangtua dalam keadaan emosional.

## 3. Orangtua sebagai teman

Sebagai seorang teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orangtua harus beralih ke alam anak-anak, sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati dan mengerti kondisi anak. apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya. Tidak peduli apakah pikiran itu baik atau buruk. Melalui dialog yang sehat orangtua dapat memasukkan nilai-nilai yang positif terhadap anak. Orangtua dapat meluruskan jalan pikiran anak yang keliru dengan leluasa.<sup>9</sup>

Kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak memperoleh pendidikan. meski secara biologis perkembangan anak pada usia dini berjalan pesat namun secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. orang tua khususnya ibu harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini. disamping keluarga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. sebab perkembangan anak bergantung dari faktor bawaan (potensi, bakat, minat) dan juga faktor lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya). Jadi, orangtua perlu mempertimbangkan di lingkungan mana mereka tinggal sebab hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan pada anak.

Kedua orang tua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga, seperti reproduksi, meneruskan keturunan, menjalin kasih sayang dan lain sebagainya. Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan

---

<sup>9</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), 171-172.

berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat. Fondasi dan dasar-dasar yang kuat adalah awal pendidikan dalam keluarga, dasar kokoh dalam menapaki kehidupan yang lebih berat, dan luas bagi perjalanan anak-anak manusia berikutnya. Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Maka tidak berlebihan kiranya manakala merujuk pada pendapat para ahli di atas konsep pendidikan keluarga. Tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orang tua (ayah-ibu) dengan nilai pendidikan pada keluarga

Pengalaman belajar yang diperlukan usia prasekolah diantaranya mengenal warna, mengidentifikasi sifat, mengenal huruf dan angka, berhitung sederhana, mengerti perintah sederhana, dan mengenal bentuk suatu objek. Kemampuan lain seperti mengelompokkan, mengamati, mengangap, dan membayangkan hal-hal yang lebih abstrak juga berkembang. Kemampuan tersebut seharusnya sudah dapat dicapai oleh anak prasekolah. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang. Menstimulasi anak usia prasekolah dapat dilakukan dengan bermain. Bermain secara tidak langsung akan membuat anak mengembangkan kemampuan fisik – motorik, sosial – emosional, dan kognisinya. Anak prasekolah yang kurang mendapat stimulus bermain akan menekan kreatifitas dan berpengaruh pula pada perkembangan kognitif. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa dengan bermain anak usia prasekolah dapat melatih kemampuan kognitifnya. Orang tua cenderung melarang anaknya untuk bermain karena bermain dianggap hanya buang-buang waktu saja. Selain itu, banyak pula orang tua yang enggan menemani anaknya untuk bermain karena alasan kesibukan.

Sulastris dalam penelitiannya mengatakan anak yang mendapat kesempatan bermain, kemampuan kognitifnya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat kesempatan bermain. Pada kegiatan bermain anak, orang tua berperan untuk memotivasi, mengawasi, dan menjadi mitra bermain bagi anak. Bermain merupakan aktifitas individu dalam mempraktekkan dan menyempurnakan ketrampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, dapat berbahasa, terindoktrinasi ke dalam budaya di mana ia tinggal dan dapat mempersiapkan diri dalam berperan dan berperilaku dewasa. Perkembangan anak dan kreativitas menurut psikolog erat hubungannya dengan perkembangan kognitif. Orang tua yang cenderung

melarang anaknya untuk bermain akan menyebabkan anak tidak ceria, kurang percaya diri, kurang supel, bahkan mudah takut pada teman-temannya, dan kurang kreatif. Adapun yang mendukung dalam kegiatan bermain adalah peran orang tua. Orang tua berperan dalam memotivasi, mengawasi, dan menjadi mitra dalam kegiatan bermain anak. Peran orang tua yang baik dalam kegiatan bermain akan menimbulkan dampak yang baik pula dalam perkembangan kognitif anak prasekolah. Sedangkan peran orang tua yang masa bodoh akan menimbulkan dampak yang tidak baik pula bagi perkembangan kognitif anak prasekolah, seperti yang telah diuraikan, anak akan menjadi anak yang tidak ceria, kurang percaya diri, kurang supel, bahkan mudah takut pada teman-temannya, dan kurang kreatif. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada masa prasekolah ini diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal. Stimulasi dapat berupa kegiatan bermain. Anak prasekolah sebaiknya mendapatkan cukup stimulasi dengan bermain. Sebaiknya, orang tua memfasilitasi perkembangan kognitif anak dengan kegiatan bermain. Bermain yang dimaksud disini adalah bermain secara edukatif, yaitu alat permainan yang dapat memberikan fungsi permainan secara optimal dan perkembangan anak, dimana melalui alat permainan ini anak akan selalu dapat mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, kognitif dan adaptasi sosialnya, sehingga dapat menstimulasi perkembangan anak. Jenis permainan juga disesuaikan dengan usia anak. Pada usia prasekolah, jenis bermain yang dapat digunakan misalnya benda – benda disekitar rumah, buku bergambar, majalah anakanak, alat gambar, kertas lipat, gunting dan air. Dalam hal inilah peran orang tua dalam kegiatan bermain sangat diperlukan, yaitu untuk membantu perkembangan anak dari segi fisik – motorik, sosial – emosional, dan kognisinya. Peran orang tua yang dimaksud adalah peran memotivasi, mengawasi, dan menjadi mitra dalam bermain anak.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang telah digambarkan Allah swt. dalam kitab suci al-Qur'an, yang tertera pada Q.S. al-Nisa (4:58)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

<sup>10</sup>Maria Anita Yusiana, "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun)," *Jurnal STIKES 5*, no. 2 (2012): 191–202.

Artinya :

*“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.*<sup>11</sup>

Dan Hadist Riwayat Muslim:1631

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْتَقَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya:

*“Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalannya kecuali 3 perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang sholeh.”*<sup>12</sup>

di mana ayat dan hadist tersebut mengisyaratkan pentingnya mendidik anak dalam lingkup keluarga. anak ialah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua dan Allah memerintahkan hamba-hambanya agar menunaikan amanah, maksudnya secara sempurna dan penuh, tidak dikurangi, di curangi, dan tidak pula di ulur-ulur

Pandemi COVID-19 yaitu peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 (bahasa Inggris : coronavirus disease 2019, di singkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195.755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781 109 orang sembuh. karna pandemi ini pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan meliburkan sekolah dan diganti dengan belajar dari rumah. Semua tingkatan lembaga pendidikan terkena imbasnya. Secara lebih khusus para peserta didik secara formal beradaditingkatan terendah, para siswa termasuk

<sup>11</sup>Lajnah Pentashih, ed., *Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*, 6th ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

anak usia dini yang bersekolah atau pun dititipkan dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik di Taman Kanak-Kanak (TK), RaudhatulAthfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS) hingga *Daycare*. UNESCO juga telah menetapkan dan turut merekomendasikan agar negara-negara yang menutup sementara sekolah sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran wabah Virus. Korona agar tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh.<sup>13</sup>

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak - anaknya tetap belajar di rumah masing – masing.

Menurut Lestari mengungkapkan bahwa komunikasi pada kehidupan keluarga sangat penting bagi perkembangan kognitif anak, karena akan menjadi kunci pemahaman anak dalam bersosialisasi dan memahami dinamika emosi yang akan terjadi baik dinamika dalam keluarga maupun di lingkungan luar keluarga.<sup>14</sup> Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian – penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat

---

<sup>13</sup>UNICEF, *unicef scales up support in 145 countries to keep children learning, as COVID-19 forces majority of schools worldwide to close*, 2020

<sup>14</sup>Roni Hartono Junaidun, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikolog* 11, no. 1 (2020): 46–55, <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>.

menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19.<sup>15</sup>

Ratih Christiana juga menyebutkan macam-macam peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak, sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak. Peran orang tua sangat menentukan perkembangan kecerdasan anak. Stimulus yang diberikan orang tua juga mempunyai peran yang penting. Jadi, stimulus adalah kegiatan merangsang secara memadai kemampuan dasar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan profesi yang dimilikinya.
2. Peran orang tua dalam peningkatan kognitif anak antara lain :
  - a. menceritakan dongeng anak sebelum tidur
  - b. memperdengarkan dan mengajari anak dalam bernyanyi serta bermain musik
  - c. melakukan dialog pada anak tentang segala hal
  - d. mengajak anak untuk mengimajinasikan dalam bentuk gambar atau lukisan

---

<sup>15</sup>Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi,” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 373–84, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.

<sup>16</sup>Lia kartika, Orang tua dalam perkembangan kognitif anak (studi kasus di MI khazul huda gundik, slahung, ponorogo) tahun pelajaran 2018/2019, Hal.22-23



- e. mengajak anak untuk melakukan eksperimen, misalnya mengajak anak untuk memasak
- f. mengasah kemampuan mengingat anak dengan bermain puzzle
- g. mengajak anak dengan bermain tebak – tebakkan
- h. .mengajak anak dengan bermain peran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah adalah orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya pada proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director. Peran orang tua tugasnya makin bertambah, karena harus lebih banyak memperhatikan keseriusan dan memotivasi anak dalam belajar yang mana anaknya sepanjang hari berada di rumah.<sup>17</sup>

Berikut ini peneliti paparkan data awal tabel anak di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung :

**Tabel 1**  
**Data Awal Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung**

NO	NAMA	INDIKATOR				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1	Ichiro	MB	BB	MB	BSH	MB
2	Atharsyah	BB	MB	BB	BB	BB
3	Fikayla	BB	MB	BSH	BSH	BSH

<sup>17</sup>Endang. Winingsih, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2020).

4	Shakila	BSH	MB	MB	MB	MB
5	Adzkiya	MB	MB	BSH	BSH	BSH
6	Kanaya	BB	BB	MB	MB	MB
7	Aji	MB	BSH	BB	MB	MB
8	Hafizah	BB	BB	BB	MB	BB
9	Fiandra	BSH	MB	MB	MB	MB
10	Atharauf	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
11	Adelio	MB	MB	BB	MB	MB
12	Ainun	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Didan	BSH	MB	MB	MB	MB
14	Nadhira	MB	BB	BSH	MB	MB
15	Arsen	BB	BB	MB	MB	MB
16	Alvaro	MB	MB	BB	MB	MB

*Sumber : Hasil Pra Penelitian dan Dokumen dari Guru*

Dalam penelitian ini , peneliti membahas 4 indikator yaitu :<sup>18</sup>

1. Berfikir imajinatif
2. Berbahasa Egosentris
3. mengerti hubungan adanya sebab akibat
4. mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide

Seluruh orang tua di seluruh penjuru tanah air bahkan dunia sangat berharap kondisi buruk ini cepat berlalu, wabah Covid-19 yang sangat berdampak besar bagi keberlangsungan hidup di berbagai sisi kehidupan, salah satunya pada sektor pendidikan. pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran melalui daring yaitu untuk dapat meningkatkan semangat belajar anak ketika sedang melakukan pembelajaran melalui daring dan dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua.<sup>19</sup> Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif , afektif , maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh . Oleh karena itu , adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi PAUD ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya. Berdasarkan data hasil pra penelitian di TK Islam Bina

<sup>18</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya* ((Jakarta: Perdana Publishing, 2016), 38-39.

<sup>19</sup>R Oktaria, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nizham Journal of Islamic Studies* 4, no. 3 (2013).

Balita Bandar Lampung , bahwa masih ada anak yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan kan anak-anak tidak dapat bertemu langsung dengan guru-guru serta teman –teman disekolahnya . Penulis melihat selama proses pembelajaran daring terdapat fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas/daya cipta anak pada masa pembelajaran daring.
2. Kurangnya respon anak kepada guru karna gangguan yang ada disekitar peserta didik
3. Kurang mengertinya peserta didik pada hubungan sebab akibat
4. Masih ada peserta didik yang kurang berani dalam bertanya atau menjawab pertanyaan
5. Banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan kesibukan orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya

Melihat gejala gejala dilapangan tersebut , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Masa Covid 19 Kelompok A di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti yang dikemukakan diatas maka untuk memudahkan penelitian lebih lanjut peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada Peran orang tua dalam melihat perkembangan kognitif anak usia dini pada masa Covid-19.

Dengan sub-fokus penelitian: yaitu sebagai pendidik utama, motivator, pembimbing dan fasilitator.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas , maka rumusan masalah penelitian yaitu : Bagaimana peran orangtua dalam melihat perkembangan kognitif anak pada masa covid-19?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian , maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui : Untuk mengetahui peran orangtua dalam melihat perkembangan kognitif anak pada masa covid-19

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru guru untuk lebih memberikan pembelajaran yang menyenangkan walaupun pada masa pandemi sehingga tidak adanya penurunan terhadap kognitif anak usia dini.

### 2. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua selalu berperan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak pada masa pandemi covid-19.

### 3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan supaya peningkat hasil belajar peserta didik sehingga dapat menambah perolehan peringkat yang lebih maksimal

### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti tentang dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring , juga cara cara apa saja yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penurunan perkembangan kognitif anak di sekolah pada masa covid-19

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Rahmadani Tanjung(2020) dengan judul “Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa PandemiCovid-19”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak. Ayat- ayat Al-Qur’an selalu diperdengarkan setiap malam dirumah. Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak, masing-masing anggota keluarga juga diajarkan untuk terbuka dan saling menghargai melalui cara berkomunikasi yang sopan. Dalam pelaksanaan *homeschooling* anak usia dini, orang tua memiliki peran dalam segala hal. Melihat *homeschooling* usia dini disamakan dengan pengasuhan. Orang tua berperan selama 24 jam.<sup>20</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian , Penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan anak usia dini, sementara penelitian

---

<sup>20</sup>Rahmadani Tanjung, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 64–73.

ini mengarah pada aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Persamaan nya dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian yang sama.

2. Petrus Redy Petrus Jaya,(2020), dengan judul ”Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid 19” Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranyang sangat besar dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini. orang tua berperan aktif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak di rumah dengan mengajak anak menyebutkan bilangan secara berurutan dari 1 – 10, menyebutkan bilangan secara berurutan 10 – 1, membilang benda yang ada di sekitar anak, menghitung jumlah benda, membandingkan jumlah benda, menyebutkan warna benda yang ada di sekitar, menyusun benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, memberitahukan konsep atas, bawah, luar, dalam, samping, belakang, dan depan, mengajak anak menyebutkan huru fA – Z, mengenalkan huruf kapital dan huruf kecil, mengajak anak menyebutkan huruf-huruf yang tertera dalam sebuah tulisan, menyusun lego/puzzle, membuat berbagai bentuk benda dari plastisin/tanah/pasir, dan menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsinya masing-masing.<sup>21</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian . Penelitian terdahulu meneliti seluruh aspek perkembangan , sementara penelitian ini hanya mengarah pada aspek perkembangan kognitif nya saja dan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Persamaan nya dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang peran orangtua pada masa covid-19
3. Hesti Wulandari,(2021) Dengan Judul “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19” Pembelajaran daring mempengaruhi pencapaian perkembangan anak usia dini diTK. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pencapaian perkembangan anak diberbagai aspek mengalami penurunan, kecuali aspek seni. Penurunan paling besar terjadi pada aspek sosial emosional, terutama lingkup perilaku prososial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di TK, menginga pembelajaran daring masih akan terus berlanjut. Penelitian ini memiliki keterbatasan,pertama subjek penelitian tergolong sedikit dan di area sempit, sehingga hasilnya tidakdapat digeneralisasikan. Kedua, tujuan penelitian hanya ingin mengetahui pencapaian perkembangan tanpa menggali faktor-faktor penyebabnya,

---

<sup>21</sup>Peran Orang tua Dalam Menstimulasi Peerkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 Petrus Redy Petrus Jaya, “The Role of Parents in Stimulating Children at Home during the Covid-19 Pandemic Is Very Important (Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Peerkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid-19),” *Jurnal ECEDS* 1, no. 2 (2020): 1–8.

sehingga dalam melakukan pembahasan hanya menggunakan kajian hasil penelitian lain untuk menggambarkan faktor faktor yang mungkin menjadi penyebabnya. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih banyak dan area lebih luas, serta menggali faktor-faktor penyebabnya.<sup>22</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian . Penelitian terdahulu meneliti seluruh aspek perkembangan , sementara penelitian ini hanya mengarah pada aspek perkembangan kognitif nya saja dan metode penelitian yang berbeda . Persamaan nya dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang pencapaian perkembangan anak pada masa covid-19.

4. Yusnita, (2020), dengan judul “Optimalisasi Dan Simulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu proses psikologis yang berkaitan yaitu bagaimana individu untuk mempelajari lingkungannya. Mengembangkan kognitif peserta didik adalah merupakan tugas seorang guru yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Tahap-taap pemikiran dari seorang menurut jean piaget berkembang melalui serangkaian pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa yaitu fase sensimotor, fase praoperasional, fase operasi kongkrit, dan fase formal.<sup>23</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada memfokuskan penelitian terhadap guru sementara penelitian ini memfokuskan kepada orangtua. persamaanya dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang perkembangan kognitif anak.
5. Junaidin, (2020), Dengan judul “pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Surya Islam Sumbawa, dengan subjek tiga orang ibu yang merupakan orang tua siswa TK Surya Islam Sumbawa dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak yang baik seperti persepsi, ingatan, pikiran simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Serta hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang antara orang tua dengan anak.<sup>24</sup> perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada memfokuskan kepada pola komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak

---

<sup>22</sup>Hesti Wulandari and Edi Purwanta, “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Abstrak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 452–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.

<sup>23</sup>Yusnita, “Optimalisasi Dan Simulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03, no. 01 (2020): 22–33.

<sup>24</sup>Junaidin, Op.Cit. 48

sementara penelitian ini membahas tentang peran orang tua persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian yang sama.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. peneliti kualitatif, menjalin interaksi secara intens dengan realitas yang ditelitinya. Secara retorik atau penggunaan bahasa penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategori dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan lapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian kualitatif berisikan informasi yang berupakan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.<sup>25</sup>

### **2. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian akan dilakukan di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung .Lokasi di Jl. Griya Nirmala No 3 kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

Waktu penelitian diadakan tanggal 23 Mei-23 Juni 2021.

### **3. Sumber data**

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian darimana data diperoleh . Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan , yang dapat melalui wawancara sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi dan sumber data dokumen di dapat dari instansi terkait .

- a. Sumber data berupa manusia , yaitu Guru dan Orang Tua
- b. Sumber data berupa suasana dan kondisi proses pembelajaran daring
- c. Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan

---

<sup>25</sup>Gumilar Rusliwa Somantri, "Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif" 9, no. 2 (2005): 57-65.

Data yang dikumpulkan merupakan hasil informasi baik berupa keterangan langsungmaksudnya dari hasil kegiatan itu sendiri atau informasi yang didapat merupakan keteerangan langsung.<sup>26</sup>

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data , yaitu :

##### **1. Wawancara**

merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan dicatat atau direkam oleh pewawancara. Wawancara dalam Penelitian Kualitatif:

- a. Wawancara Mendalam, yaitu: suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.
- b. Wawancara Bertahap/bebas terpimpin/terarah: Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap itee dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, tapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara. <sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis interview (Wawancara) bertahap atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas , pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara beruntun dan pemilihan kata –katanya juga tidak baku tetapi dimodifiasikan pada saat wawancara berdasarkan situasi. Adapun yang di wawancarai yaitu Orang tua AUD kelas Adi TK Islam Bina Balita Kelas A Wayhalim Bandar Lampung

##### **b. Observasi**

observasi adalah mengumpulkan dataatau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang ulang. Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan

<sup>26</sup>P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, ed. PT Rineka Cipta, 7th ed. (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2015), 86.

<sup>27</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007).



pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *Non Partisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen. Maksudnya peneliti berperan sebagai pengamat penuh tidak ambil bagian dalam suasana atau objek yang diobservasi. Adapun observasi yang dilakukan adalah melihat secara langsung proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung

### c. Dokumentasi

dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>29</sup> Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini pada masa covid-19. penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari sekolah berupa profil, visi misi, program kerja, jumlah siswa, penilaian harian anak dan sarana prasarana di TK Islam Bina Balita

## 5. Teknik analisis data

### a. Reduksi data

Reduksi data yaitu hasil dari analisa-analisa dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari informan baik primer dan sekunder dengan memilah dan merangkum agar menjadi lebih sederhana dan agar mudah di pahami. Reduksi data berarti proses memilih, merangkum dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan kumpulan data. Data yang telah diseleksi dan disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokkan data sesuai

<sup>28</sup>Kiki Joesyiana., "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018).

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, XVI (Bandung: Alfabeta, 2017).

dengan topik permasalahan.<sup>30</sup>Dalam penelitian ini data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara , kemudian data tersebut dirangkum dan di seleksi sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada penulis.

#### b. Penyajian data

Penyajian data yaitu hasil dari Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga peneliti tidak boleh terburu-buru untuk menghentikan kegiatan ini sebelum yakin bahwa semua hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian telah dipaparkan atau disajikan oleh peneliti.Pada tahap ini, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan datayang diperoleh dari hasil studi kepustakaan untuk memperoleh hasil yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman, menyatakan “ *The most frequent form of displaydata for qualitative research data in the past has been narrative tex.*” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>31</sup>Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

#### c. Kesimpulan / Verifikas

kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh .Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan pernyataan, konfigurasi, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi.<sup>32</sup>kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan sejak awal , tetapi bisa juga tidak , karena sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan

---

<sup>30</sup>Nurul Hidayati, “Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal FISIP: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP 2*, no. 2 (2017): 737–63.

<sup>31</sup>Hidayati, *Ibid*, 72.

<sup>32</sup>Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

## 6. Uji keabsahan data

Agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan, maka di keseimbangan tata cara untuk di pertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang di periksa adalah keabsahan data.

Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kreabilitas atau di sebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya di dasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi. Keterpercayaan dan kedalaman serta kerinian data.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang telah di peroleh melalui beberapa teknik. Untuk menguji kreabilitas data tentang peran orang tua maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan kepada orang tua yang memahami bagaimana perkembangan anaknya. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Penegasan Judul , Latar Belakang Masalah , Fokus dan Sub-Fokus Penelitian , Rumusan Masalah , Tinjauan Pustaka , Manfaat Penelitian , Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan , Metode Penelitian (Metode penelitian , Sumber data, Teknik pengumpulan data , Teknik analisis data, Uji Keabsahan Data )

BAB II LANDASAN TEORI : A. Peran orang tua ( Pengertian Peran orang tua, tugas dan peran orang tua , kendala yang dihadapi orang tua dalam menstimulasi aspek perkembangan anak di rumah , peran orang tua dalam meningkatkan belajar anak , macam-macam peran orang tua dirumah, peran orang tua dalam bermain untuk meningkatkan kognitif anak ) B. Perkembangan kognitif AUD (Perngertian operkembangan kognitif , teori-teori intelegensi , karakteriktis perkembangan kognitif AUD , Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan AUD) C. Covid-19 (pengertian covid-19, cara pencegahan covid-19,dampak covid-19 pada proses belajar di sekolah).

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : A. Gambaran Umum Objek , B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN : A. Analisis Data Penelitian, B. Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP : A. Simpulan, B. Rekomendasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada masa Covid-19 kelompok A di TK Bina Balita Way Halim Bandar Lampung berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Jika pembelajaran pada umumnya peran orang tua dirumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, namun lain halnya dengan pembelajaran daring, selain orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan fasilitator. Para orang tua kelompok A TK Bina Way Halim Bandar Lampung sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik selama pembelajaran daring secara maksimal. Beberapa upaya yang dilakukannya adalah dengan mengingatkan anaknya tentang tugas sekolah, mendampingi dan mengawasi anaknya selama pembelajaran daring, dan menjelaskan materi tentang tugas pembelajaran daring kepada anak. Sementara beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam perannya sebagai pembimbing yaitu dengan menanyakan kegiatan belajar anak sehari-hari dalam pembelajaran daring, menyertakan anak dalam berbagai kegiatan bimbel, dan menanyakan kesulitan yang dihadapi anak dalam mengerjakan tugas.

Selain itu peran orang tua sebagai motivator, upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak yaitu dengan cara memberi motivasi atau dukungan kepada anak agar tetap konsisten dan semangat dalam pembelajaran daring, memberi hadiah ketika anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, dan memberikan nasihat motivasi ketika anak tidak semangat belajar. Peran orang tua sebagai fasilitator, upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan menyediakan fasilitas pembelajaran di rumah yang lengkap dan memadai, hanya saja terkadang terkendala pada masalah quota internet, tetapi secara keseluruhan berkenaan peralatan dan bahan pembelajaran sudah memadai.

## **B. Rekomendasi**

1. Kepada pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran daring sehingga anak tetap senang dan tidak merasa bosan serta jenuh saat belajar daring
2. Kepada orang tua diharapkan selalu berperan aktif dalam mendampingi buah hatinya selama belajar daring, menyadari bahwa anak usia dini yang adalah masa keemasan yang dalam hal ini sangat membutuhkan perhatian khusus untuk mengembangkan potensinya. Dan juga orang tua diharapkan dapat memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.
3. Kepada pembaca dan penulis Dengan adanya penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada masa Covid-19 kelompok A di TK Bina Balita Way Halim Bandar Lampung diharapkan semoga dapat dijadikan motivasi bagi penulis, selanjutnya untuk menambah wawasan tentang peran orang tua untuk mendidik anaknya dalam meningkatkan perkembangan kognitif



## DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Rizqon Halal Syah. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Aji, Wahyu, and Fatma Dewi. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring.” *Jurnal Imu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Asrori, M. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media, 2003.
- Baharin, Roziana, Rizqon Halal, Syah Aji, Ishak Yussof, and Nasir Mohd Saukani. “Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia.” *Iranian Journal of Management Studies* 13, no. 1 (2020): 139–64. <https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616>.
- Bakir, R. Sutyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009.
- Diah Handayani. “Penyakit Virus Corona 2019.” *Journal Of The Indonesian Society Of Respirology :Jurnal Respirologi Indonesia* 4, no. 2 (2020).
- E. Berk, Laura. *Child Development*. United States of America: Pearson Education Inc, 2005.
- Erzad, Azizah Maulina, and Jawa Tengah. “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga.” *Jurnal Thulufa* 5, no. 2 (2017).
- Fadlilah, Azizah Nurul. “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 373–84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Fitriani, Nur Indah. “Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis.” *Jurnal Medika Malahayati* 4, no. 3 (2020): 194–201.
- H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi. *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Harsono. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hidayati, Nurul. “Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal FISIP: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP* 2, no. 2 (2017): 737–63.
- JE Siswo Pangarso. *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak Di Usia Emas*. Jakarta: PT elex media komputindo, 2017.
- Joesyiana., Kiki. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018).
- Joko Subagyo, P. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Edited by PT Rineka Cipta. 7th ed. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2015.

- Junaiidun, Roni Hartono. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikolog* 11, no. 1 (2020): 46–55. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>.
- Ketut Sudarsana, Dkk. *COVID-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya, 2016.
- . *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*. (Jakarta: Perdana Publishing, 2016).
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Megawangi, R. *Pendidikan Holistik*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2005).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Mufaziah E, Fauziah P. "Kendala Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pada Saat Pandemi Covid 19." *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).
- Muthmainnah. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012): 103–12.
- Oktaria, R. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nizham Journal of Islamic Studies* 4, no. 3 (2013).
- Parwanto, MLE. "Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab COVID-19." *Biomedika, Jurnal* 3, no. 1 (2020): 707–8. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>.
- Patmonodewo, Somemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Pentashih, Lajnah, ed. *Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*. 6th ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Petrus Redy Petrus Jaya, Peran Orang tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. "The Role of Parents in Stimulating Children at Home during the Covid-19 Pandemic Is Very Important (Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid-19)." *Jurnal ECEDS* 1, no. 2 (2020): 1–8.
- Pudjiati, S.R.R. dan Masykouri, Alzena. *Mengasuh Kecerdasan Di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: PAUDNI, 2011.
- Rahmat affandi. *Huruf-Huruf Cinta*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2011.
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Santrock, John W. *Educational Psychology, Terjemahan Tri Wibowo*. (Jakarta: Kencana, 2012).
- Singih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1981.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

- . *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Somantri, Gumilar Rusliwa. “Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif” 9, no. 2 (2005): 57–65.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XVI. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhendi, H Hendi dan Rahmadani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Surya, Hendra. *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*. (Jakarta: PT Elex Nedia Komputindo, 2010).
- Susilo, Adityo. “Coronavirus Disease 2019, Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020).
- Sutami, Hermina. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Kamus Besa. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Tanjung, Rahmadani. “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi.” *Murhum: Jurnal Pendiidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 64–73.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Winingsih, Endang. “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2020).
- Wulandari, Hesti, and Edi Purwanta. “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Abstrak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 452–62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.
- Yusiana, Maria Anita. “Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun).” *Jurnal STIKES* 5, no. 2 (2012): 191–202.
- Yusnita. “Optimalisasi Dan Simulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03, no. 01 (2020): 22–33.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Banskung: Remaja Roesdakarya, 2012.